



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

ANALISIS STRUKTUR MUSIKOLOGIS ARANSEMEN LAGU O INA NI KEKE UNTUK ORKESTRA

STRUCTURAL ANALYSIS OF MUSICOLOGICAL ARRANGEMENTS O INA NI KEKE SONG FOR ORCHESTER

Joko Suprayitno¹⁾, Ayub Prasetyo²⁾

Prodi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan lagu rakyat yang beragam sesuai keberadaan suku-suku yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Warisan budaya yang tak ternilai ini tidak hanya perlu dilestarikan, tapi juga diberi langkah strategis agar dapat berkembang dan dikenal lebih jauh. Dalam konteks ini, *O Ina Ni Keke*, sebuah lagu rakyat dari Sulawesi Utara, telah menjadi repertoar standar orkestra yang mendunia. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana komposisi struktur musikal yang diciptakan oleh Joko suprayitno untuk lagu sederhana khas lagu rakyat seperti *O Ina Ni Keke* mengubah lagu tersebut menjadi kelindan melodi, harmoni, tekstur, dan struktur elemen musikal lainnya dan pada akhirnya menjadi sebuah karya yang pernah dimainkan oleh Shanghai Philharmonic Orchestra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paparan deskriptif. Proses analisis menggunakan analisis teoretis musikologis atas bentukan struktur elemen musikal dalam aransemen lagu *O Ina Ni Keke*. Pendalaman proses analisis akan ditunjang oleh sumber-sumber tertulis seperti buku-buku komposisi musik dan juga notasi atau *score* hasil aransemen sebagai data pokok dalam proses analisis. Penelitian ini menemukan penggunaan variasi melodi kontrapungtal, penempatan melodi pokok di hampir semua instrumen musik yang memunculkan karakter bunyi yang berbeda-beda, dan penggunaan teknik *pedal point*.

Kata kunci : Analisis musikologis, Lagu Rakyat, O Ina Ni Keke

Abstract

Indonesia has a wealth of folk songs that vary according to the existence of tribes that spread from Saba to Merauke. This valueless cultural heritage should not only be preserved but also need strategic steps strive for it to develop and be known further. From a folk song from North Sulawesi to a global standard orchestra repertoire. This study aims to find out how to composed the musical structure of simple song typical of folk songs such as the song *O Ina Ni Keke* by Joko Suprayitno into a combination of melodi harmonies, textures and other musical elements into a masterpiece that was once played by the Shanghai Philharmonic Orchestra during a concert at the Shanghai Philharmonic Orchestra. Simfonia Hall Jakarta the framework of the Fundraising Concert for Palu & Donggala Tsunami Victims. This research uses qualitative research with descriptive exposure. The analysis process uses musicological theoretical analysis of the formation of musical elements in the arrangement of the song *O Ina Ni Keke*. The deepening of the analysis process will be supported by written sources such as music composition books and of course notation or score of the arrangement as the main data in the analysis process. The results of the study found that the use of contrapuntal melody variations, the placement of the main melody in almost all instruments gave rise to different characters, and the use of the pedal point technique.

Keywords: Musicological analysis, Folk Song, O Ina Ni Keke

How to Cite: Suprayitno, J. & Prasetyo, A. (2021). Analisis Struktur Musikologis Aransemen Lagu O Ina Ni Keke Untuk Orkestra. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5 (2): 249-257.

*Corresponding author

E-mail: lakisadewa@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Lagu O Ina Ni Keke adalah salah satu lagu rakyat berasal dari Sulawesi Utara. Lagu ini adalah salah satu contoh lagu rakyat yang begitu banyak kita temukan di Nusantara, mulai dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Rote. Lagu rakyat lahir dari setiap budaya suku bangsa sebagai sebuah pelajaran hidup, cerita keadaan alam, cerita tentang peperangan, cerita tentang cinta ataupun cerita tentang kehangatan hubungan antara ibu dan anak seperti kisah lagu O Ina Ni Keke. Liriknya memiliki pesan masing masing sesuai spirit hidup dan situasi jaman masyarakatnya. Sebagai sebuah ujaran kisah yang secara tidak sadar menjadi prasasti budaya masa lalu.

Secara spesifik Cohen (2006) menyatakan bahwa sebuah lagu bisa dikatakan sebagai lagu rakyat jika memiliki atribut sebagai berikut: (1) secara asal usul dapat ditemukan dalam sebuah wilayah atau budaya tertentu; (2) secara historis penulisnya tidak diketahui; (3) secara tradisional dibuat oleh musisi nonprofesional, dengan instrumen akustik; (4) komposisinya sederhana, agar bisa dimainkan secara komunal; dan (5) dan lagu-lagunya secara historis diturunkan melalui budaya lisan.

Lalu bagaimana potret lagu rakyat saat ini? Jika mau jujur bisa dikatakan seperti pepatah mati segan hidup tak mau. Sama seperti lagu-lagu anak era bu Soed atau A.T Mahmud, keberadaannya saat ini hanya bersifat sporadis lewat lomba nyanyi di radio atau di televisi atau berdasar tugas dari guru sekolah untuk menghapalkan sebuah lagu dan dinyanyikan pada saat jam pelajaran seni budaya. Eksistensi lagu rakyat suatu saat akan memudar dan terlupakan jika tidak ada upaya serius untuk menjaga kelestariannya. Apalagi gerusan musik populer yang secara masif menjamah telinga anak anak milenial dimana mereka lebih akrab dan lebih

mudah menerima lagu kekinian daripada dendangan seperti lagu O Ina Ni Keke sebagai lagu rakyat.

Secara kebetulan setelah gempa besar meluluh lantakan kota Palu, *Shanghai Philharmonic Orchestra* mengadakan konser di Aula Simfonia Jakarta dalam rangka *Fundraising Concert for Palu & Donggala Tsunami Victims* tanggal 15 November 2018. Pihak manajemen menghubungi Joko Suprayitno untuk mengaransemen lagu O Ina Ni Keke sebagai rangkaian komposisi yang akan ditampilkan bersama Indonesia Raya karya WR Soepratman, Egmont Overture karya Beethoven dan beberapa karya standar lainnya. Menarik untuk mencermati bagaimana usaha arranger mengaransemen lagu O Ina Ni Keke dari sekedar lagu rakyat menjadi karya monumental yang membuat takjub Norman Wijaya selaku kondakter *Shanghai Philharmonic Orchestra*. Terlepas lagu tersebut adalah bagian dari romantisme semangat kedaerahan, lagu rakyat ini telah diaransemen dengan baik oleh sang arranger menjadi karya yang tidak kalah megah dari karya klasik pada konser tersebut.

Rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana struktur musikologis aransemen lagu O Ina Ni Keke untuk orkestra. Selanjutnya tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui struktur musikologis aransemen lagu O Ina Ni Keke. Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah temuan teknis kompositoris dari struktur musikologis yang nantinya bisa diadopsi arranger lainnya guna mengaransemen sebuah lagu. Urgensi dari penelitian adalah sebagai upaya konservasi seni dalam pengembangan seni tradisi, khususnya pengembangan lagu rakyat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan paparan deskriptif. Strauss (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Proses analisis menggunakan pendekatan *theoretical*

dimana subjek penelitian akan dijelaskan dan dokumentasi. Setelah reduksi data akan dilakukan display data atau penyajian data. harmoni, atau Proses atas analisis struktur musikologis nantinya membutuhkan tahap gambaran yang lebih jelas guna tahapan kerja agar dapat menemukan makna dan merencanakan kerja berikutnya. Penyajian atau dalam kasus penelitian ini adalah temuan data dilakukan dengan sajian teks yang memuat seluruh data gaya kompositoris aransemen.

Teknik pengumpulan data. Pertama melakukan observasi dengan menelaah referensi terkait lagu O Ina Ni Keke, partiture atau full score lagu sejenis dan apresiasi audio atau video yang mengangkat lagu rakyat sebagai sumber pengkayaan. Kemudian pengumpulan data lainnya dilakukan dengan wawancara langsung ke komponisnya untuk mendapatkan ide, gagasan dan konsep dalam pembuatan aransemen lagu ini. Seperti apa *tacit knowledge* yang melatarbelakangi aransemen dan konsep *appellative* dari pengembangan ide musikal berangkat dari judul yang menyiratkan karakter tertentu. Selain arranger, peneliti juga akan mewawancarai komposer lainnya sebagai referensi pembanding dalam melihat ide dan konsep pembuatan aransemen lagu O Ina Ni Keke. Selanjutnya adalah tahap dokumentasi dengan merujuk pada full score dari aransemen lagu O Ina Ni Keke. Selain full score data lainnya berupa rekaman video atau diskografi melalui link agar dapat mengakses ke platform digital you tube (<https://www.youtube.com/watch?v=5I4Ve8gppwXg>). Sumber data penunjang lainnya berupa buku, jurnal, atau referensi lainnya yang membahas tentang komposisi.

Setelah pengumpulan data dirasa cukup akan dilakukan analisis data. Proses analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verification atau gambaran kesimpulan. Proses reduksi data adalah proses pemilahan data pokok atau penting dengan data penunjang yang didapatkan pada saat proses pengumpulan data. Data tersebut bisa berupa partitur, full score, referensi buku dan ide musikal yang telah diperoleh hasil observasi, wawancara dan

Joko Suprayitno dalam mengaransemen lagu rakyat O Ina Ni Keke. Uraian kompositoris secara umum berupa *form* lagu, *harmony* dan *counterpoint* dan secara khusus menjelaskan secara detail tentang motif, frase dan akord. Ini perlu dilakukan agar teks aransemen menjadi jelas dalam bingkai gaya kompositoris.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara sistematis dan terperinci melalui gambaran kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil analisis secara runtut agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan penelitian yang diperoleh tadi kemudian dikaji dan dikomparasi dengan menggunakan teori yang ada. Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan antara hasil analisis struktur musikologis aransemen lagu O Ina Ni Keke untuk orkestra dengan teori komposisi yang baku dalam hal penciptaan musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut kamus *The Concise Oxford Dictionary Of Music, arrangement* atau aransemen adalah proses mengadaptasi sebuah karya musik menggunakan media lain yang berbeda dengan media aslinya. Berdasar definisi tersebut pemahaman tentang media atau medium yang dimaksud tentunya bisa dimaknai secara luas. Media tersebut bisa merujuk pada instrument musik atau bisa juga mengarah pada pada style atau gaya musik. Sementara dalam kamus kbbi dijelaskan bahwa arti kata arrange adalah 1). menyusun, menata, 2) mengadakan, 3) mengatur, 4) menyusun, mengubah, 5) menetapkan. Secara spesifik kbbi tidak menjelaskan lebih dalam tentang materi

atau isi dari kata kerja yang dimaksud. Dari dua definisi tersebut, dalam konteks penelitian ini, aransemen yang dilakukan adalah bagaimana menyusun atau menata ulang lagu O Ina Ni Keke dari sebuah lagu rakyat yang sederhana baik secara iringan instrument maupun kerangka struktur musikal menjadi sebuah karya musik seni.

Struktur menurut Djelantik dalam Ardipal (2015) mengandung makna bahwa sebuah karya seni adalah sebuah pengorganisasian dan pengaturan di antara unsur unsurnya. Hal ini bisa dianalogikan seperti karya sastra dimana unsur cerita bisa dibangun melalui kemampuan memilih kata, kalimat, hubungan antar kalimat saat menjadi paragraf. Dimana plotting suasana tampak dramatik dari pilihan majas. Hal tersebut juga dilakukan dalam mengorganisasikan elemen musik menjadi sebuah karya musik seperti yang dijelaskan oleh Prier (1996) bahwa struktur lagu identik dengan 'memotong' dan memperhatikan detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti: memandang awal dan akhir sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya; gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Maksud yang ingin disampaikan Prier bahwa struktur musik adalah keseluruhan karya musik terbentuk dan tersusun dari bangunan motif, frase, periode hingga bentuk musik atau form.

Selanjutnya Beard (2005) menjelaskan bahwa musik dan musikologi adalah konstruksi yang terpisah namun berhubungan. Musik sebagai kegiatan praktis, memiliki sejarahnya sendiri, tetapi musikologi adalah subjek dari proses studi, penyelidikan, dan refleksi yang membentuk konteksnya sendiri dan menggunakan konsep yang berbeda guna menjelaskan musik secara lebih luas. Struktur musikologis dalam penelitian ini bisa dipahami sebagai sebuah proses studi atau penyelidikan gaya kompositoris aransemen lagu O Ina Ni Keke.

Usaha transformasi mengaransemen lagu rakyat menjadi karya musik seni membutuhkan daya kreasi yang tidak mudah. Arranger harus memiliki latar psikologi kreatif yang menurut Sigmund Koch dalam Collins (2012) bisa dijabarkan sebagai berikut, 1) seniman memiliki *tacit knowledge* tentang aktivitas kreatifnya, termasuk asal-usul keterampilan dan cara kerja kompositoris, dan tujuan artistik yang akan dicapai. *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang terdapat di dalam alam pikiran seseorang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman orang itu sendiri. Biasanya pengetahuan ini tidak terstruktur, susah untuk didefinisikan dan diberitahukan dengan bahasa formal kepada orang lain dan isinya mencakup pemahaman pribadi. 2) seniman memiliki cara pandang sendiri, sebagai sebuah priviles akan kreatifitasnya. 3) dalam situasi tertentu, seniman dapat membuat gambaran dari bagian bagian karya kreatif musiknya berdasar *tacit knowledge* meskipun hal tersebut tidak bisa dilakukan secara spontan. 4) metode kompositoris bisa dipelajari namun seniman musik secara pribadi memiliki pengalaman analitis yang detail sebagai cara mewujudkan karya atas proses kreatifnya.

Menilik pesan dari lagu O Ina Ni Keke, lagu ini bisa dikatakan sebagai jenis dari musik program yang menggambarkan situasi sosial yang melatari kejadian dari proses terciptanya lagu. Menurut Stein (1962), lukisan musik program dapat diidentifikasi menjadi beberapa cara, seperti: 1) *Narrative*, berdasarkan urutan sebuah peristiwa, 2) *Descriptive atau representastional*, merujuk pada objek atau suasana lukisan lagu melalui frase melodi atau bentukan harmoni 3) *Appellative*, biasanya mengacu dari judul yang menyiratkan karakter tertentu, 4) *Ideational*, berusaha untuk mengekspresikan beberapa konsep filosofis atau psikologis.

Setelah mematangkan konseptual dari dunia idea, arranger akan masuk dalam

garapan atau proses aransemen. Pada tahapan ini dibutuhkan ketrampilan mengolah elemen elemen musikal menjadi jalinan arsitektural unsur musikal seperti ritme, harmoni, *texture*, *colour* dan *rhythm* perkusif. Penempatan frase melodi sebagai pembentuk tensi emosional pendengar membutuhkan cara tersendiri. Bagaimana melodi dan kontra melodi memberi impresi yang kuat dan stimulasi respon yang berbeda bagi pendengarnya? Penelitian ini diharapkan dapat menemukan satu racikan gaya kompositoris dari Joko Suprayitno berdasarkan telaah analisis struktur musikologis aransemen lagu O Ina Ni Keke karya Joko Suprayitno

Aransemen O Ina Ni Keke dimainkan oleh *Shanghai Philharmonic Orchestra* dengan konduktor Noorman Widjaja pada tanggal 15 November 2018 di Aula Simfonia Jakarta. Lagu O Ina Ni Keke adalah sebuah lagu yang sederhana, melodius dan berkesan. Menceritakan seorang anak perempuan dengan nama panggilan Keke yang manja terhadap ibunya. Mereka begitu dekat saling mengasihi, bersendau-gurau. Kedekatan anak dan ibu ini diinterpretasikan dalam *orchestra* dengan suasana tenang, lembut dan menyejukkan.

1. Struktur Bentuk Lagu O Ina Ni Ke Ke

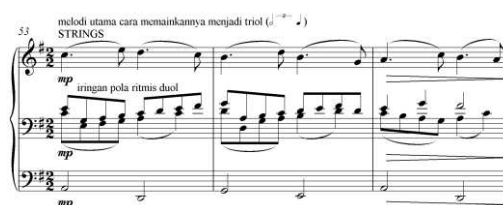
Sebelum mengaranseman suatu komposisi musik atau lagu tentunya harus mengetahui terlebih dahulu tentang bentuk lagu tersebut dan merancang bentuk strukturnya. Lagu O Ina Ni Keke termasuk dalam jenis *song form* dengan bentuk struktur A - A - B - B. Adapun dalam aransemen ini menggunakan struktur sebagai berikut : Intro - A - A - B dalam tangga nada D Mayor dengan modulasi ke tangga nada G Mayor dengan Struktur A - A - B - Coda.

2. Progresi Chord dan Harmoni

Progresi chord yang digunakan mengacu harmoni tonal musik barat. Secara keseluruhan menggunakan chord dasar, hanya sedikit yang menggunakan progresi chord pembalikan. Aransemen pada bagian awal menggunakan iringan chord dalam register bawah dalam dinamika lembut yang dimainkan oleh seksi string. Ketika modulasi ke G Mayor hampir semua instrument dimainkan secara *tutti* dalam dinamika lebih keras dimana chord menggunakan register yang lebih lebar. Untuk menghindari harmoni yang statis digunakan pergantian chord dalam register bawah, menengah dan atas serta percampuran antar instrumen atau dalam satu jenis instrumen.

3. Tempo dan Sukat

Lagu O Ina Ni Keke pada umumnya menggunakan tempo lambat 70 bpm dengan sukat 4/4, pada aransemen ini menggunakan tempo lebih cepat dari aslinya dengan sukat 2/2 dengan tempo 55 bpm atau tempo 110 jika bersukat 4/4. Tempo yang lebih cepat membuat aransemen ini lebih hidup dan bersemangat dengan tidak meninggalkan ketenangan musik itu sendiri. Penggantian sukat yang aslinya 4/4 menjadi 2/2, bagi konduktor dan pemain dalam memainkannya menjadi lebih rileks. Melodi utama dalam penulisan menggunakan not-not duol tapi cara memainkannya menjadi *trio*, sementara pengiring yang menggunakan figur atau motif not-not seperdelapan masih tetap *duol*, sehingga terjadi bentuk *polyrhythm* kontras yang berlawanan ketika dimainkan bersama-sama, seperti contoh di bawah ini.



Gambar 1. Notasi pada birama 53-55

4. Intro

Pada bagian intro dimulai birama 1 sampai dengan 8. Melodi pada birama 1- 4 dalam 2 oktaf not panjang dimainkan oleh flute, oboe, basson dan violin 1 dalam dinamika *piano* (*p*), sementara iringan dalam not panjang oleh violin 2, viola, cello dan contrabass dalam register rendah dengan dinamika *pianissimo* (*pp*). Instrumen clarinet memainkan *arpeggio legato* dalam not-not seperdelapan, sementara instrumen glockenspiel memperkuat melodi utama yang memberikan warna suara tersendiri.

Melodi yang terdapat pada birama 1- 4 diulang kembali oleh horn, trumpet, violin 1 dan violin 2 secara chordal atau susunan nada pada chord pada birama 5-8 dalam dinamika *piano* (*p*), sementara iringan dalam not panjang oleh basson, trombone dan contrabass, sedangkan motif pada clarinet mengalami perubahan dengan figur yang dimainkan secara *staccato* dan berulang ulang.

Chord yang digunakan adalah: | I - - - | I - - - | IIm/I - - - | IIm/I - - - | I - - - | I - - - | V¹¹/I - - - | V¹¹/I - - ||. Pedal point pada suara contrabass dalam nada D selama 8 birama menambah ketenangan pada bagian intro tersebut meskipun progres chordnya sedikit berubah.



Gambar 2. Notasi bagian Intro birama 1 – 8.

5. O Ina Ni Keke dalam D Mayor

Aransemen O Ina Ni Keke dalam D Mayor terdapat pada birama 9 - 32. Frase anteseden terdapat pada birama 8 hitungan ke 4 sampai dengan birama 16. Semifrase yang terdapat pada birama 8 hitungan ke 4 sampai birama 12 dimainkan oleh oboe dalam dinamika *mezzoforte* (*mf*) yang dilanjutkan oleh flute pada birama 13 sampai dengan 16, sementara clarinet masih memainkan *arpeggio legato* urutan not-not dalam gerakan melangkah.



Gambar 3. Notasi bagian Intro birama 9 – 16

Frase konsekwen terdapat pada birama 17 hitungan ke 4 sampai dengan birama 32 yang dimainkan oleh viola dan cello. Figur violin 1 yang terdapat pada birama 16 di disain untuk mendukung dinamika *crescendo* guna menuju ke tema berikutnya yaitu frase konsekwen. Motif pendek yang dimainkan oleh horn menjadi penting pada sesi ini, karena sebagai pendukung awal dari frase konsekwen, sementara violin 1 dan violin 2 memainkan not panjang. Teknik kontrapung digunakan pada birama 19 – 24, frase violin 1 dan violin 2 dalam satu oktaf untuk melawan melodi utama pada unisono viola dan cello dalam gerakan searah dan sejajar.



Gambar 4. Notasi pada birama 16 - 32

Pada tema berikutnya birama 25 – 32 merupakan tema kontras meskipun diakhiri oleh semifrase yang diambil dari akhir tema utama (birama 21 – 24). Potongan semifrase yang terdapat pada birama 25-26 dimainkan oleh clarinet dalam dinamika *mezzoforte (mf)* dengan diselingi oleh motif flute dalam *arpeggio* sepertigapuluh dua, basson memainkan not-not oktaf bawah dan oktaf secara bergantian, violin I dan violin 2 menggunakan not panjang dalam divisi (dua suara setiap kelompok instrumen) dengan menggunakan teknik *tremolo* dalam dinamika *piano (p)*, sementara cello dan contrabass memainkan *pizzicato* dalam hitungan lemah atau *sinkop*.



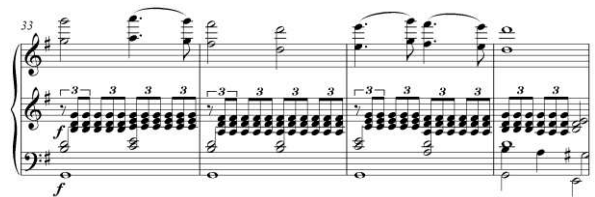
Gambar 5. Notasi pada birama 25 - 32

Potongan semi frase clarinet tersebut dilanjutkan oleh violin 1 dan violin 2 dalam satu oktaf pada birama 27 - 32, sementara trumpet memperkuat violin 1 dan violin 2 hanya dalam 2 birama pertama. Chord horn dan trombone pada birama 27 – 32 memperkuat warna suara lebih tebal dan sedikit lebih keras untuk membedakan dari 2 birama sebelumnya yang lebih lembut. Clarinet dan basson yang terdapat pada birama 27 – 32 memperkuat melodi utama yang dimainkan oleh violin 1 dan violin 2.

Melodi Lagu O Ina Ni Keke dalam D Mayor diakhiri oleh chord D7 (birama ke 32 hitungan ke 3) sebagai *Dominant Seventh* untuk menuju ke Chord G Mayor sebagai awal dari lagu O Ina Ni Keke yang bermulasi ke tangganada G Mayor. Dinamika *crescendo* sangat berperan sebagai pendukung menuju tema baru dalam warna suara yang besar dan suara keras dengan dinamika *forte (f)*.

6. O Ina Ni Keke Modulasi ke G Mayor

Aransemen pada bagian ini menggunakan warna suara lebih besar yang dimainkan secara *tutti* dalam dinamika *forte (f)*. Jembatan untuk menuju pada bagian ini menggunakan Chord D mayor yang sebelumnya sebagai chord I berubah fungsi sebagai V7 untuk menuju chord G Mayor atau chord I (birama 32-33). Semifrase pada birama 33-36 dimainkan oleh flute, oboe, trumpet dan violin 1, sementara iringan menggunakan chord dalam nada panjang dengan register lebar yang dimainkan oleh clarinet, basson, violin 2, viola cello dan bass, pola ritmis triol dengan chord dimainkan secara berulang-ulang horn dan trombone. Semifrase berikutnya (birama 37-40) dimainkan oleh horn dan trombone, sementara seksi string masih menggunakan not-not panjang, di sisi lain flute, oboe dan clarinet memainkan triol arpeggio dengan teknik *staccato*.



Gambar 6. Notasi pada birama 33 – 36

Pada prinsipnya aransemen pada birama 25 – 32 diulang pada birama 49 – 56, yang membedakan hanya pada chord di akhir frase. Awal dari frase konsekwen dimainkan oleh solo clarinet selama 2 birama (birama 49-50) dalam dinamika *mezzoforte (mf)* dengan diiringi oleh string

- Prier, Karl-Edmund. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Scholes, Percy A. (1977). *The Concise Oxford Dictionary Of Music*. Oxford University Press
- Sanjaya, Singgih [2013]. *Metode Lima Langkah Aransemen*. Promusika, Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik Vol I. No I. Yogyakarta.
- Stein, Leon. (1962). *Structure and style: The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy Birchard Music.